

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir ke dunia. Aktivitas pendidikan akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip dalam buku pendidikan multikultural, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak.²

Pendidikan adalah salah satu jalur dalam mempersiapkan generasi muda menyambut masa depan dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Sebagai salah satu upaya pokok, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Saat ini Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan hidup penduduk untuk mencapai derajat kesehatan dan lingkungan yang baik.

¹Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 25

²Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. h. 25

Pemerintah mulai meningkatkan kualitas melalui pendidikan pembinaan kesehatan dan pendidikan pelestarian lingkungan hidup melalui warga sekolah. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan berperan penting dalam usaha promosi kesehatan, hal ini karena anak usia sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menghabiskan waktu 6-8 jam sehari berada di lingkungan sekolah.

Salah satu komponen penting dalam melaksanakan usaha kesehatan sekolah yaitu melalui layanan kantin sehat. Layanan kantin merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau personil sekolah. Selain itu masih banyak ditemukan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan, dan keamanan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak.

Keberadaan kantin di sekolah akan menentukan sehat tidaknya suatu jajanan. Kantin yang ada hendaknya merupakan kantin sehat. Keberadaan kantin di sekolah, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa semata, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan

nilai-nilai lainnya. Dari sinilah letak arti penting manajemen kantin sekolah sebagai salah satu substansi manajemen sekolah³

Program Adiwiyata sendiri baru mulai Tahun 2006 dilaksanakan dan dikhususkan untuk pulau Jawa tetapi sejak Tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

komponen penting dalam melaksanakan usaha kesehatan sekolah yaitu melalui layanan kantin sehat. Selain itu masih banyak ditemukan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan, dan keamanan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak. Hasil pemantauan BPOM tahun 2011 menunjukkan ada 35,5% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan.⁴

Salah satu sekolah yang konsisten melaksanakan program kantin sehat adalah SMAN 3 Rangkasbitung yang terletak di Kabupaten Lebak yang telah menerapkan kantin sehat untuk memenuhi program pengembangan sehat. Kantin sehat pada SMAN

³Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. *Adiwiyata*. (Online: <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>, 2012). Diakses 21 Mei 2019

⁴Suratmono. *Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Seminar Keamanan Pangan dan Konsumsi pada Anak Dalam Rangka Fonterra Nutrition Day. (Jakarta, Oktober 2011)

3 Rangkasbitung mendapat perhatian dari pengelola Sekolah melalui pelaksanaan layanan khusus kantin yang sesuai dengan keputusan Kementerian Kesehatan mengenai pedoman penyelenggaraan sekolah sehat dan secara konsisten terus melaksanakan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat dan bersih sehingga akan menghasilkan siswa yang cerdas dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data dari SMAN 3 Rangkasbitung pada tahun 2019 telah dilaksanakan survey mengenai lokasi kantin sehat di SMAN 3 Rangkasbitung seperti : Makanan, Sarana dan Prasarana serta sanitasi kantin. Hasilnya tempat yang kurang memadai, sedangkan makanan yang dijual 80% tidak ada bahan pengawet, dan sanitasi kantin belum memenuhi kantin sehat. Melihat diatas maka dapat dilihat Kantin pada SMAN 3 Rangkasbitung masih dalam kondisi yang kurang memenuhi standar kantin sehat.⁵

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung. Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak seperti dinas

⁵ Hasil Observasi di SMAN 3 Rangkasbitung tanggal 10 Oktober 2019

kesehatan Rangkasbitung maupun sekolah swasta terkait permasalahan sarana dan prasarana kantin sehat. Dengan memperhatikan perbaikan infrastruktur kantin sehat di SMAN 3 Rangkasbitung dan fasilitas kantin sehat, maka akan melahirkan siswa yang sehat sehingga akan meningkatkan prestasi mereka di Sekolah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ **Manajemen Kantin Sehat dalam Meningkatkan Kegiatan belajar Mengajar di SMAN 3 Rantkasbitung**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Standarisasi menuju kantin sehat di SMAN 3 Rangkasbitung belum maksimal
2. Manajemen pelayanan belum terpenuhi dengan baik
3. Program Adiwiyata belum terlaksana dengan baik di SMAN 3 Rangkasbitung

4. Sarana dan Prasarana kantin di SMAN 3 Rangkasbitung belum memadai sebagai kantin sehat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kantin sehat di SMAN 3 Rangkasbitung?
2. Bagaimana Kegiatan Belajar Mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung?
3. Bagaimana manajemen kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kantin sehat di SMAN 3 Rangkasbitung
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kegiatan Belajar Mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian atau kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan manajemen kantin sekolah, utamanya dalam pengembangan atau pemberdayaan yang sesuai dengan organisasi sekolah. Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan Manajemen layanan kantin sehat.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai bahan perbandingan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dapat diterapkan.

- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan acuan/informasi yang berguna dalam pengelolaan dan pengawasan kantin sehat di Sekolah Menengah Atas dilingkungan Kabupaten Lebak.
- 3) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya dan sebagai acuan untuk ikut serta memperhatikan kesehatan siswa melalui jajanan sehat.

F. Penelitian Terdahulu/Kajian Pustaka

Adapun Tinjauan Pustaka Terdahulu dari Tesis ini Yaitu:

1. M. Syahidul Haq, *Manajemen Khusus layanan Kantin Sekolah di SMP 11 Surabaya (Studi Kasus).Tesis Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*⁶. Dalam tesis ini tertulis bahwa perencanaan sesuai prinsip kesehatan, prinsip membantu siswa yang kurang karena layanan wait service tidak memperhatikan kecepatan pelayanan, sarana dan prasarana disediakan dengan beberapa syarat yang kurang terpenuhi, pengawasan pada kantin ini kurang terpenuhi dan tidak melibatkan masyarakat masyarakat. Secara umum manajemen layanan kantin di SMPN 11 Surabaya dapat dikatagorikan baik namun perlu meningkatkan kecepatan pelayanan,

⁶M. Syahidul Haq, *Manajemen Khusus layanan Kantin Sekolah di SMP 11 Surabaya (Studi Kasus).Tesis Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*

kepengurusan, pelatihan, pengarahan pada siswa dan pengawasan. Persamaan dengan judul tesis : Manajemen layanan kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung yaitu : Membahas Manajemen kantin, Penelitian Kualitatif deskriptif.

2. Mega Suteki, *Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin di SMPN 1 Dewok Jombang*, Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014. Dalam tesis ini tertulis bahwa Pelaksanaan Layanan Kantin Khusus di SMPN 1 Dewok mengacu pada pedoman pelaksanaan layanan harian kantin yang bersisi rincian program yang harus dilaksanakan di sekolah, adapun faktor pendukung layanan kantin khusus kepala sekolah yang berperan memberikan bimbingan kepada guru dan siswa, guru yang memberikan contoh dan mendampingi siswa mengenai pola makan yang sehat kepada siswa, serta siswa yang mau saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga terlaksananya kantin yang sehat, dan puskesmas memberikan himbauan berkala ke sekolah mengenai hidup sehat. Persamaan dengan judul tesis : Manajemen layanan kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di

SMAN 3 Rangkasbitung yaitu : Membahas Manajemen kantin, Penelitian Kualitatif deskriptif.⁷

3. Eka Martha Rahayu, *Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Pasca sarjana Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menghasilkan bahwa latar belakang diadakanya layanan kantin sehat di SMPN 10 Malang karena keprihatinan atas banyaknya jajanan yang tidak sehat juga meningkatnya layanan kantin sehat dan ramah lingkungan. Persamaan dengan judul tesis : Manajemen layanan kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung yaitu: Membahas Manajemen kantin sehat, Penelitian Kualitatif deskriptif.⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari 5 Bab yaitu sebagai berikut :

⁷Mega Suteki, *Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin di SMPN 1 Dewok Jombang*, Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014

⁸Eka Martha Rahayu, *Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Pasca sarjana Universitas Negeri Malang

Bab Pertama pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua meliputi : Landasan teori, yaitu : Manajemen Kantin, Sehat dan Layanan. Hasil Penelitian yang relevan.

Bab ketiga meliputi: Metodologi Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data

Bab Empat meliputi: Deskripsi Hasil penelitian yaitu : Gambaran Umum tempat Penelitian, Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Lima meliputi: Simpulan, Saran dan Implikasi.